

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. McMillan & Schumacher (2016:3) berpendapat penelitian kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Sedangkan, Moleong (2019:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Lebih lanjut menurut Moleong (2019:11), “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati subjek dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terungkap secara deskriptif mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa diintervensi oleh pengukuran formal (Kahija: 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis fenomena *the parable of boiled frog* yang menggambarkan karakteristik maladaptasi yang terjadi pada SDM bidang redaksi media Haluan Lampung.

Rancangan penelitian fenomenologi dijalankan melalui pengungkapan banyak cerita yang diceritakan oleh orang-orang di dalam latar sosial tertentu dengan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi secara alamiah. Oleh karena itu diusahakan keterlibatan peneliti tanpa intervensi terhadap proses yang sedang

berlangsung secara apa adanya sesuai dengan realitas di latar sosial tersebut secara alamiah.

Melalui metode penelitian kualitatif dengan fenomenologis diharapkan pengungkapan dan eksplorasi fenomena ketidakberdayaan belajar yang dialami oleh anggota redaksi media Haluan Lampung dapat terungkap dalam deskripsi yang riil dan mendekati kenyataan secara apa adanya sesuai dengan peristiwa-peristiwa di lapangan tanpa dibayangi bias paradigma subjek peneliti. Menurut Creswell (2018:21), penelitian semacam ini disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Maksudnya, sifat naturalistik menunjukkan situasi lapangan yang diteliti bersifat natural atau apa adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dan diintervensi dengan eksperimen. Penelitian ini dilakukan secara natural, apa adanya, dalam kondisi serta situasi normal, tidak dimanipulasi oleh keadaan, dan bersifat deskriptif alamiah. Sumber data yang diperoleh diseleksi dari keadaan yang sewajarnya dan tidak bersifat manipulatif. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis akan tetapi hanya ingin mengetahui keadaan suatu fenomena secara independen, tanpa menghubungkan dengan fenomena lain.

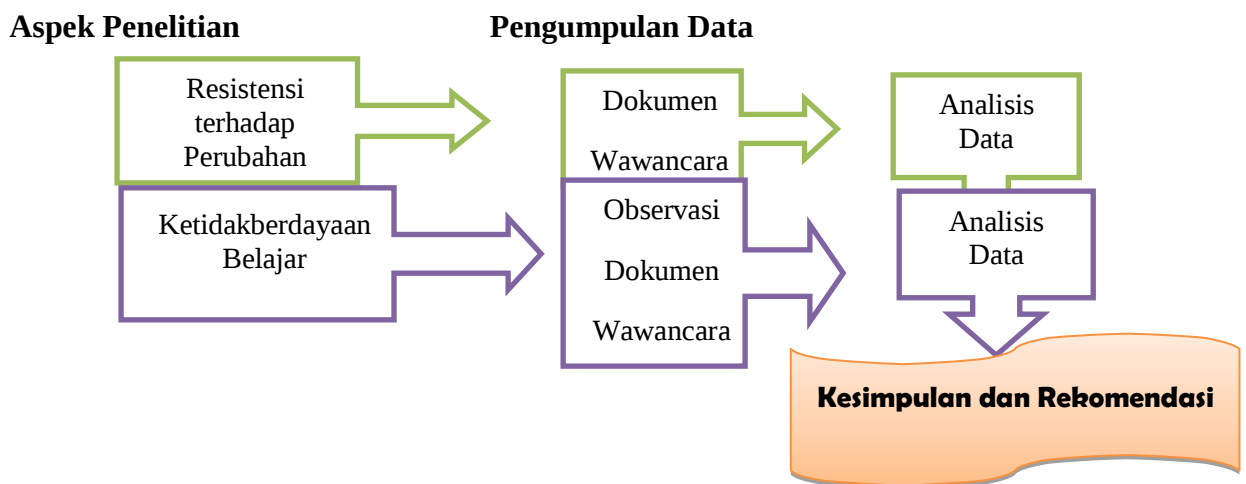
3.2 Lokasi dan Tahapan Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di media Haluan Lampung. Data penelitian akan dikumpulkan dalam 4 tahapan yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis intensif, dan tahap penulisan laporan. Menurut Bogdan dalam Moleong (2019:126), beberapa sumber menjelaskan bahwa tahap penelitian kualitatif terbagi ke dalam tiga tahap yaitu: 1) pra-lapangan, 2) kegiatan lapangan, dan 3) analisis secara kontinu.

Tahap pra-lapangan dilakukan melalui *tour observation* dimana peneliti memasuki konteks dan latar penelitian dengan mengumpulkan berbagai data tentang permasalahan yang terjadi. Melalui tahap pra-penelitian ini peneliti mengajukan fokus dan subfokus masalah dari fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Pada tahap kegiatan lapangan peneliti mencoba menjadi partisipan aktif yang terlibat secara langsung dengan segala aktivitas yang dialami oleh subjek penelitian dan berupaya melakukan wawancara dan observasi yang lebih

sistematis. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan baik di tahap pra-penelitian maupun tahap kegiatan lapangan guna memperoleh hasil interpretasi yang otentik dan sesuai dengan pengalaman para subjek penelitian.

Menurut Kirk dan Miller (2018), tahapan penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yakni 1) esensi, 2) temuan, dan 3) penafsiran. Menurut Nasution (2003:3) menyatakan ada 3 tahap sumber penelitian yaitu 1) orientasi, 2) eksplorasi, dan 3) *member check*. Esensi dari masing-masing tahapan tersebut secara konsisten menjelaskan bahwa tahap pengumpulan maupun pemrosesan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus. Selanjutnya tahapan penelitian secara konkret dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhadjir (2020:45), aktivitas pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi dan konteks peneliti di lapangan (natural setting). Oleh karenanya pengumpulan data harus langsung diikuti dengan proses menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan analisis selama pengambilan data. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, pengamatan/ observasi, dan studi dokumen.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini, pelaksanaan wawancara tidak lepas dari pedoman yang digunakan. Pada tahap awal wawancara peneliti akan memulai dengan cara yang tidak terstruktur dengan hanya memuat garis besar yang ditanyakan bertujuan untuk memberi kesempatan dan kebebasan terhadap narasumber member kontribusi terhadap kepingan informasi yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Langkah berikutnya adalah melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman terstruktur dan disusun secara terperinci sehingga memungkinkan hasil wawancara dalam bentuk *checklist* atau daftar cocok.

Untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data disusunlah pedoman wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

- a) Data yang berkaitan dengan gambaran resistensi perubahan yang dialami oleh SDM bidang redaksi media Haluan Lampung.
- b) Data yang berkaitan dengan ketidakberdayaan belajar yang dialami oleh SDM bidang redaksi media Haluan Lampung.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menunjang atau melengkapi data wawancara. Melalui teknik observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang tidak terjangkau oleh teknik wawancara sehingga data yang diperoleh betul-betul dapat melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Observasi (pengamatan) dalam penelitian dilakukan dengan indra penglihatan dan pendengaran. Peneliti memerlukan beberapa cara-cara untuk mengingat apa yang diamati, seperti yang antara lain (Cresswell, 2016:115) :

- a) Mengadakan pencatatan (catatan lapangan),

- b) menggunakan alat perekam (kamera foto, *tape recorder*, *video tape*),
- c) menggunakan lebih banyak observer,
- d) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan,
- e) mengklasifikasi gejala dalam golongan-golongan yang tepat, dan
- f) menambah bahan apersepsi tentang obyek yang akan diamati.

Tahapan observasi sering disebut dengan *grand tour observation*, berikut gambar tahap observasi menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP
Memasuki situasi sosial : ada tempat, aktor dan aktivitas.	Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan.	SELEKSI Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci.

Tabel 3. 1 Tahapan Observasi

Tahap deskripsi dilakukan dengan observasi deskriptif oleh peneliti. Pada tahap ini atau situasi awal ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga melakukan deskripsi secara menyeluruh tentang apa yang dilihat, dirasa dan didengar. Tahap selanjutnya adalah tahap reduksi, peneliti melakukan observasi terfokus pada aspek tertentu yang akan diteliti (dipersempit untuk lebih fokus) sehingga menghasilkan kesimpulan. Tahap seleksi adalah tahap peneliti mengurai fokus yang ditemukan sehingga memperoleh informasi terperinci.

Adapun dalam kegiatan observasi data yang diperlukan oleh peneliti meliputi data:

- a) Data yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme anggota redaksi media Haluan Lampung.
- b) Data yang berkaitan dengan tahapan, dukungan, hambatan serta tindak lanjut atau *follow up* dari seluruh program pengembangan SDM di media Haluan Lampung.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik lainnya yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumen. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumen adalah sebagai berikut:

- a) Data yang berkaitan dengan profil khalayak pembaca meliputi identitas, aktivitas, dan karakteristik yang dimiliki.
- b) Data yang berkaitan dengan program atau pengembangan SDM media Haluan Lampung meliputi: dokumen perencanaan strategis dan operasional, dokumen sosialisasi dan diseminasi pembelajaran dan pelatihan, dokumen pengembangan dokumen lain yang terkait dengan profil belajar SDM media Haluan Lampung.

Data yang berkaitan dengan jumlah pembaca konten berita media Haluan Lampung.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:297), subjek penelitian yang dimaksud adalah situasi sosial yang terdiri atas tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activities*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial yang disebutkan di atas bisa dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi di lapangan” terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pelaku di tempat tertentu.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan digeneralisasi kepada populasi melainkan ditransfer ke latar sosial lain yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden dan tidak disebut sebagai sampel statistic melainkan sampel teoretis karena tujuan dari penelitian kualitatif bukan menguji teori melainkan menghasilkan teori tentang kasus yang terjadi pada situasi sosial tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive dalam memilih sumber wawancara yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sumber data yang ditetapkan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Redaksi media Haluan Lampung.
- b. Ketua Unit Pengembangan Media Digital Haluan Lampung.
- c. Jurnalis/ Wartawan media Haluan Lampung.
- d. Beberapa pengguna/ khalayak pembaca media Haluan Lampung.

Menurut Tatang, “*key informant* merupakan seseorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti”.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah diri peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument perlu divalidasi sejauhmana peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metodologis, penguasaan konsep dan wawasan terhadap bidang kajian yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki latar penelitian, baik secara akademik maupun administrative.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat pengumpulan data dengan beberapa tambahan media lain seperti kamera, alat perekam, dan pedoman wawancara. Jadi instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri dilengkapi dengan pedoman wawancara, kamera, alat rekam, dan *gadget*. Berikut merupakan kelengkapan alat dan sarana yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data penelitian.

No.	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Media dan Pedoman
1.	Wawancara (<i>interview</i>)	Pedoman pertanyaan wawancara (<i>interview guide</i>)
2.	Pengamatan/ Observasi (<i>observation</i>)	Lembar pengamatan Panduan observasi Daftar cocok (<i>checklist</i>)
3.	Dokumentasi	Daftar cocok (<i>checklist</i>) Tabel

Tabel 3. 2 Teknik dan Media Pengumpulan Data

Media dan pedoman pengumpulan data di atas dikembangkan dengan mengacu pada dimensi dari fenomena yang diteliti dan data yang diharapkan untuk diperoleh. Pengembangan panduan pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

No.	Dimensi	Data yang Diharapkan	Indikator
1	Resistensi Perubahan	Gambaran tentang persepsi redaksi Haluan Lampung tentang perubahan. Gambaran tentang variasi	Mendeskripsikan pendapat redaksi Haluan Lampung tentang perubahan yang terjadi dalam bisnis media. Mengidentifikasi sikap

sikap sikap penolakan penolakan redaksi Haluan yang ditunjukkan oleh Lampung terhadap redaksi Haluan Lampung perubahan. terhadap perubahan.

Mendeskripsikan berbagai narasi yang melatarbelakingi sikap penolakan redaksi Haluan Lampung terhadap perubahan

No.	Aspek	Data yang Diharapkan	Indikator
2	Ketidakberdayaan Belajar	Laporan hasil dan tindaklanjut proses pembelajaran redaksi Haluan Lampung Laporan hasil dan tindaklanjut karya jurnalistik yang dihasilkan oleh redaksi Haluan Lampung a) Gambaran tentang proses pembelajaran di Haluan Lampung. b) Gambaran tentang hambatan-hambatan pembelajaran.	a) Menganalisis laporan hasil dan tindak lanjut pembelajaran b) Mengidentifikasi dan memetakan jenis ketidakberdayaan belajar yang dialami redaksi Haluan Lampung

Tabel 3. 3 Pengembangan Panduan Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan dengan setiap subjek penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya lalu hasilnya dianalisis kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun pedoman proses observasi atau pengamatan lapangan disajikan sebagai berikut:

No.	Aspek	Faktor
1	Proses pembelajaran /Diklat di Haluan Lampung.	Penguasaan aspek eksternalisasi pembelajaran organisasi: <i>Discovery</i> <i>Design</i> <i>Do</i> <i>Evaluate</i> Penguasaan aspek internalisasi pembelajaran organisasi: a) Pengetahuan tentang hakekat perubahan. b) Sikap terhadap perubahan c) Perilaku yang ditunjukkan dalam situasi kerja yang dinamis.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Observasi/Kuisisioner Pembelajaran

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menyeleksi data berdasarkan tingkat kepercayaan terhadap data. Proses pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan dengan meningkatkan kesungguhan pengamatan, melakukan proses triangulasi dan diskusi dengan pihak-pihak otoritatif yang dapat menampilkan data pembanding. Triangulasi merupakan upaya pengujian tingkat kepercayaan dan kredibilitas data dengan menggabungkan kumpulan data yang diperoleh melalui berbagai cara dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi teknik

selain memeriksa kredibilitas data yang diperoleh juga terkait dengan kekuatan data dalam menggambarkan realitas/ kenyataan.

Menurut Moleong (2017:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding data tersebut. Diharapkan upaya tersebut menghadirkan kebenaran yang betul-betul konvergen sebagai akibat dari proses pemeriksaan ulang, pensikluskan kembali, tanpa mengurangi perspektif *emic* yakni perspektif narasumber dalam memandang dan menafsirkan kasus yang dialami.

Menurut Miles dan Huberman (1992:468), triangulasi seharusnya mendukung satu temuan dengan memperlihatkan bahwa ukuran yang tidak tergantung darinya sesuai dengan temuan tersebut atau paling tidak, tidak bertentangan dengan temuan tersebut. Triangulasi juga disebut sebagai retorika yang menyiratkan bahwa apabila satu elemen dari triangulasi tersebut diketahui maka terdapat dua data yang dimiliki merupakan ukuran kesetujuan atau ketidaksetujuan sehingga memerlukan informasi tambahan yang mungkin berupa data dari sumber ketiga yang benar ada yakni sumber data yang posisinya berhubungan dengan sumber lain yang telah diketahui.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai, memecah komponen menjadi detail tertentu dan menyusun kembali data yang telah diperoleh menjadi satu kenyataan utuh yang sebenar-benarnya. Pada penelitian kualitatif-deskriptif, analisis data dilakukan sejak peneliti belum memasuki latar dan konteks penelitian, selama menjadi partisipan di lapangan dan setelah usai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian ini lebih difokuskan pada data yang diperoleh selama menjadi partisipan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Creswell (2015:19), analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan. Dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data

tersebut sehingga bermakna. Menurut Moleong (2017:214), terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu: *unitizing*, *categorizing*, *filling in patterns*, dan *member check*.

Pada proses unitisasi yang dilakukan adalah mengkode data yang berupa satu kalimat faktual sederhana maupun satu paragraf dari hasil wawancara atau catatan observasi, sehingga data mentah tersebut dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang saling berkaitan. Sedangkan dalam proses kategorisasi, unit yang telah disusun dipilah-pilah menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik yang hampir sama sehingga dapat membantu bangunan data yang dapat diterima.

Mengacu pada konsep analisis data kualitatif maka selama data dikumpulkan harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat catatan lapangan sebagai hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, 2) membuat laporan lapangan secara lengkap, 3) mengadakan member check terhadap rangkuman laporan lapangan dengan subjek penelitian, serta mengadakan audit terhadap rangkuman hasil dokumentasi, 4) melaksanakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data, 5) mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan maksud subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya, 6) memberikan kode pada setiap laporan yang telah diperbaiki dan dapat direvisi secara berulang sesuai dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh, 7) memberikan komentar secara umum maupun particular tertentu dari rangkuman laporan.

Menurut Miles dan Huberman (2018:478), setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah : 1) mereduksi data, mencatat hal-hal penting dan relevan dengan fokus penelitian serta menyusun laporan secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu, 2) membuat display dalam bentuk table untuk memperjelas suatu data dengan yang lainnya secara utuh, 3) membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lain secara mendalam, dan 4) menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut dan menemukan kecenderungan umum sebagai temuan lainnya yang perlu

dipertimbangkan, serta melakukan analisis mengenai sumber data lain secara empiris yang diperlukan untuk menentukan alternatif penjelasan atas fenomena.

